

**ANALISIS TINGKAT PENERIMAAN KONSUMEN  
TERHADAP SEDIAAN GEL MINYAK ATSIRI DAUN KEMANGI  
(*Ocimum basilicum L.*) SEBAGAI ANTISEPTIK TANGAN**

*ANALYSIS OF THE LEVEL OF CONSUMER ACCEPTABILITY OF BASIL LEAF  
ESSENTIAL OIL GEL (*Ocimum basilicum L.*) AS A HAND ANTISEPTIC*

**Sapta Sakila, Indra Putra Taufani, M.Sc., Apt**  
**Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
[ssakila13@gmail.com](mailto:ssakila13@gmail.com)

---

---

**INTISARI**

Gel antiseptik tangan menjadi suatu hal yang penting sebagai salah satu agen pembersih tangan yang praktis. Minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum L.*) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan bahan sebagai agen pembunuh bakteri yang baik untuk tangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis tingkat penerimaan konsumen terhadap formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptic tangan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey eksperimental dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara panelis. Jumlah sampel yang didapatkan dengan teknik *cluster random sampling* dan *quota sampling* sebanyak 105 panelis yang terdiri dari empat fakultas berbeda yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan FISIPOL Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan metode *Chi-Square* dan analisis deskriptif.

Analisis data yang dilakukan menunjukkan hasil sebanyak 51 (49%) panelis menerima formulasi dan sebanyak 54 (51%) panelis menolak formulasi, sehingga diperoleh hasil bahwa konsumen menolak sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai gel antiseptik tangan. Faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai gel antiseptik terdiri dari cepat kering (60%) dan tidak meninggalkan bekas (54%), sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi penolakan konsumen terdiri dari lengket (75%), menempel pada barang (60%), tidak berbau wangi (56%), tidak terasa dingin (56%), dan sulit menyebar (53%).

**Kata Kunci:** *gel antiseptik tangan, minyak atsiri daun kemangi, penerimaan konsumen.*

## ABSTRACT

Hand gel antiseptic is becoming an important thing as one of the most practical hand sanitizers. Basil leaf essential oil (*Ocimum basilicum L.*) can be utilized as an alternative to the development of materials as a good bacterial killer agent for hands. The purpose of this study was to analyze the level of consumer acceptance of the formulation of basil leaf essential oil gel formulation as hand antiseptic and to discover the factors influencing the consumer acceptance decision on basil leaf essential oil gel as hand antiseptic.

This research is an experimental survey with data collection using questionnaires and panelist interviews. The number of samples obtained by cluster random sampling and quota sampling technique were 105 panelists consisting of four different faculties, namely Faculty of Medicine and Health Sciences, Faculty of Engineering, Faculty of Economics and Faculty of social and political science Muhammadiyah University of Yogyakarta. Further data obtained were analyzed by Chi-Square method and descriptive analysis.

Data analysis showed 51 panelists (49%) received formulation and as many as 54 panelists (51%) rejected the formulation, so that the result showed that consumers rejected basil leaf essential oil gel as hand antiseptic gel. Factors influencing consumer acceptance decision on the preparation of basil leaf essential oil gel formulation as antiseptic gel consisted of quick drying (60%) and leaving no traces (54%), as for the factors affecting consumer rejection consist of sticky (75%), stick on goods (60%), no fragrance (56%), not cold (56%), and difficult to spread (53%).

**Keyword:** basil leaves essential oil, consumer acceptance, hand antiseptic gel

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kesibukan masyarakat semakin meningkat. Oleh karena itu, masyarakat sering kali mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Salah satunya, masyarakat sering kali mengabaikan kesehatannya dengan tidak menjaga kebersihan tangan. Aspek yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan. Masyarakat seringkali lupa bahwa dalam setiap aktifitas yang dikerjakan, tangan sangat mudah terkontaminasi dengan mikroba (Radji, 2011). Salah satu perantara seseorang terkontaminasi mikroba adalah melalui tangan (Shu, 2013).

Masyarakat memerlukan produk yang serba praktis termasuk untuk menjaga kebersihan tangan. Kebutuhan masyarakat akan produk tersebut menjadi kesempatan banyak produsen untuk mengembangkan produk-produk yang memudahkan masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan tanpa menggunakan sabun dan air bersih yakni dengan menggunakan gel pencuci tangan (*hand sanitizer*). Masyarakat lebih menyukai menggunakan *hand sanitizer*, karena penggunaan *hand sanitizer* yang lebih cepat, sederhana dan efisien daripada penggunaan sabun dengan air bersih.

Indonesia sudah terkenal dengan keberagaman hayati yang ada di alamnya. Oleh karena itu, banyak pihak yang memanfaatkan bahan alam tersebut untuk dijadikan sebuah inovasi untuk meningkatkan kesehatan. Salah satunya adalah pemanfaatan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) sebagai antiseptika tangan. Daun kemangi terbukti dapat menghambat pertumbuhan bakteri pathogen seperti *Staphylococcus aureus*.

Kandungan kimia tanaman kemangi yang utama adalah linelool (56,7-60,0%) yang berpotensi sebagai antibakteri (Telci *et. al.*, 2006).

Pembuatan gel minyak atsiri daun kemangi termasuk salah satu inovasi terbaru yang dapat menjadi peluang usaha yang baik bagi produsennya. Inovasi suatu produk sangat penting dilakukan untuk meningkatkan daya jual dan penerimaan konsumen terhadap suatu produk. Inovasi suatu produk sering dilakukan dengan pemberian aroma yang wangi dan sangat disukai oleh konsumen. Aroma pada suatu produk termasuk hal yang begitu penting, karena aroma dapat menentukan daya terima dari konsumen terhadap produk tersebut (Winarno, 2004). Pada penelitian ini, aroma yang diciptakan berasal dari minyak atsiri daun kemangi yang sangat khas.

Target peneliti untuk menguji tingkat penerimaan dan penerimaan konsumen adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan (penerimaan) konsumen terhadap sediaan gel minyak atasiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental survey dengan analisis data menggunakan metode *Chi-Square* dan analisis deskriptif. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara panelis

## SUBJEK PENELITIAN

100 orang mahasiswa yang terdiri dari 4 (empat) Fakultas yaitu Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan FISIPOL Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan rentang umur 18-22 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Alat** : Timbangan analitik (Mettler Toledo®), kertas timbang, batang pengaduk, sudip, gelas ukur (Pyrex®), gelas beker (Pyrex®), pot gel, mortir, steamper, kaca arloji, pipet ukur, sarung tangan, masker, kompor listrik, pH meter *indicator stick* (Mettler Toledo®), kaca preparat, cawan petri, alat viskometer Merlin VR II (Rheosys) , tabung reaksi (Pyrex®), cotton bud, bunsen, kertas berisi pertanyaan wawancara mengenai hal yang diuji, dan botol gel.

**Bahan** : Minyak Atsiri Daun Kemangi (*Ocimum basilicum L.*) (Happy Green), HPMC HP 55 (Brataco®), Gliserin (Brataco®), Propil paraben (Brataco®), Metil paraben (Brataco®), *Staphylococcus aureus*, *nutrient agar*, NaCl, gel antiseptik dipasaran (alkohol 60%), dan Aquades.

## ANALISA DATA

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode *Chi-Square* dan analisis deskriptif sehingga akan diperoleh persentase

**Tabel 1.** Formulasi Gel

Bahan	Konsentrasi 10% b/v
Minyak atsiri Daun Kemangi	3 g
HPMC	2 g
Gliserin	5 g
Propilen Paraben	0,02 g
Metil Paraben	0,18 g
Aquadest ad	100 ml

## C. Uji Kualitas Gel

Untuk menghasilkan gel yang bermutu baik dan dapat diterima

penerimaan konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptic tangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perolehan Minyak Atsiri Daun Kemangi

Minyak atsiri daun kemangi yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari salah satu agen penyedia minyak atsiri di Indonesia yaitu Happy Green. Minyak atsiri ini diproduksi melalui proses destilasi uap.

### B. Pembuatan Gel Minyak Atsiri Daun Kemangi

Formulasi yang digunakan, terdapat bahan herbal yang berfungsi sebagai zat antiseptik yang dapat menggantikan fungsi alkohol yang sering digunakan sebagai antiseptik. Pada minyak atsiri daun kemangi, terkandung banyak zat-zat yang memiliki fungsi masing-masing. Senyawa dominan pada minyak atsiri daun kemangi adalah senyawa linalool (56,7%-60%) (An-Nhida, Hadi, & Farida, 2017) . Linalool adalah senyawa terpenoid alkohol yang memiliki aktifitas membunuh bakteri lebih besar jika dibandingkan dengan aktifitas penghambatan bakteri (bakteriostatik) (Dorman & Deans, 2000).

konsumen, gel harus melalui beberapa proses pengujian, yaitu:

### 1. Uji Organoleptik

Uji ini hanya memerlukan pancaindera sebagai alat uji. Hal yang diamati pada uji ini yaitu warna, bentuk dan aroma sediaan. Pancaindera yang dilibatkan pada uji ini diantaranya adalah indera peraba, indera penciuman dan indera penglihatan. Dari uji organoleptik, didapatkan bahwa warna dari sediaan ialah putih susu, bertekstur sedikit kental dan memiliki bau khas minyak atsiri daun kemangi. Warna, bentuk dan aroma sediaan dipengaruhi oleh penambahan minyak atsiri (Maharani, 2014).

### 2. Uji pH

Uji pH menggunakan pH meter *indicator stick*. pH yang dihasilkan dari sediaan yang dibuat menunjukkan angka 6,14 yang artinya pH sediaan memenuhi syarat dan kriteria yaitu sediaan topikal antara 4,5-7 yang merupakan pH kulit (Lukman, Susanti, & Oktaviana, 2013). pH sediaan topikal harus memenuhi syarat agar keluhan konsumen seperti iritasi pada kulit dapat dicegah. Penambahan minyak atsiri daun kemangi mempengaruhi perubahan pH pada sediaan, karena sebagian minyak atsiri merupakan asam lemah atau netral (Guether, 1987).

### 3. Uji Daya Sebar

Daya sebar sediaan berfungsi untuk memudahkan penyebaran zat aktif keseluruhan permukaan kulit secara merata

dan meningkatkan keefektifan zat aktif dari sediaan tersebut. Dilakukan 3 kali replikasi untuk uji daya sebar ini. Dari 3 replikasi tersebut, didapatkan rata-rata sebaran sebesar 4,32 cm yang dimana nilai ini tidak memenuhi kriteria standar suatu gel dikatakan memiliki daya sebar yang baik yaitu lebih dari 5 cm. Daya sebar dipengaruhi oleh penambahan minyak atsiri karena semakin banyak konsentrasi minyak atsiri maka semakin besar sebaran gel yang dihasilkan karena minyak atsiri yang berbentuk larutan (Maharani, 2014).

### 4. Uji Daya Lekat

Uji daya lekat sediaan dilakukan untuk mengetahui seberapa lama sediaan mampu melekat pada permukaan kulit sesaat setelah diaplikasikan ke kulit dan dapat memberikan efek terapi yang diinginkan. Uji daya lekat yang dilakukan sebanyak 3 kali replikasi, dengan rata-rata waktu lekat yang dihasilkan 11,33 detik. Dari data yang didapatkan, waktu lekat dari sediaan menunjukkan bahwa sediaan memiliki daya lekat yang sesuai dengan teori yaitu lebih dari 1 detik. Hal ini dapat terjadi karena formulasi yang dibuat mengandung basis HPMC yang membuat sediaan menjadi lebih kental dan lebih lengket.

### 5. Uji Viskositas

Uji viskositas sediaan bertujuan agar mengetahui kekentalan

sediaan gel yang dihasilkan dari formulasi yang dibuat. Uji viskositas ini menggunakan alat viscometer Rheosys Merlin VR II. Nilai rata-rata dari 3 kali replikasi didapatkan angka kekentalan sediaan pada 100 rpm yaitu 14,7 dPas yang berarti bahwa sediaan belum memenuhi karakteristik sediaan karena dengan nilai yang didapatkan menunjukkan kekentalan sediaan <20-40dPas. Faktor yang mempengaruhi viskositas sediaan yaitu konsentrasi basis HPMC yang digunakan sebagai gelling agent dan konsentrasi minyak atsiri yang ditambahkan pada formula dapat mempengaruhi viskositas sediaan (Vittonix, 2017). Tipe alir sediaan ini adalah pseudoplastik yang dapat diidentifikasi karena adanya penurunan nilai viskositas dengan adanya kenaikan nilai *shear rate* rheogram yang tidak proporsional dan berbentuk convex menunjukkan sifat alir pseudoplastik (Rao, 1999).

#### D. Uji Efektivitas Antiseptik

Uji efektivitas dan potensial antiseptik terhadap bakteri ditujukan agar dapat diketahui keefektifan zat aktif yang terkandung pada sediaan dan kadar minimum zat aktif yang dapat berpotensi untuk membunuh bakteri.

Dari hasil uji, didapatkan bahwa sediaan memiliki daya bunuh

bakteri yang ditandai dengan adanya zona hambat disekitaran *paper disk* dan memiliki potensial yang baik yang ditandai dengan tidak terbentuknya koloni bakteri pada media agar yang diberikan minyak atsiri daun kemangi dengan konsentrasi kadar 0,2 ml. Dengan hasil ini, formulasi yang dibuat dapat dijadikan acuan untuk membuat formula baru dimana konsentrasi penggunaan zat aktif minyak atsiri daun kemangi dapat diturunkan agar aroma ciri khas dari minyak atsiri daun kemangi dapat lebih diterima dan dapat dikombinasikan dengan aroma lain sebagai inovasi baru pada sediaan.

#### E. Analisis Penerimaan Konsumen

##### 1. Karakteristik Panelis Konsumen

Pemilihan segmentasi konsumen didasarkan pada segmentasi demografi, yaitu didasarkan pada umur, jenis kelamin dan pendidikan. Pemilihan umur dipilih pada rentang umur 18 sampai 22 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan aktif pada masa studi.

Panelis yang dipilih untuk melakukan uji penerimaan konsumen terdiri dari empat fakultas yang berbeda di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diantaranya ialah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Metode pengambilan sampel

menggunakan metode kuota sampling dan berjatah. Dari perhitungan yang didapatkan,

data jumlah panelis yang diambil dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Jumlah panelis

Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Panelis	Panelis yang didapat
<b>FKIK</b>	2250 orang	16 orang	18 orang
<b>Teknik</b>	3100 orang	22 orang	23 orang
<b>Ekonomi</b>	4800 orang	34 orang	34 orang
<b>Fisipol</b>	3850 orang	28 orang	30 orang
<b>Total</b>	14000 orang	100 orang	105ang

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018)

**2. Tingkat Penerimaan Konsumen**

Tingkat penerimaan konsumen sangat erat kaitannya dengan kesan pertama saat produk tersebut digunakan dan apakah produk tersebut dapat memberikan manfaat yang diinginkan konsumen. Pada penelitian ini, panelis dapat

memutuskan apakah formulasi dapat diterima atau tidak dengan disertai alasan kuat yang mempengaruhi keputusan panelis. Analisis penerimaan konsumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Jumlah Penerimaan Konsumen

Fakultas	Penerimaan		Jumlah	Asym. Sig	Ket
	Ya	Tidak			
<b>FKIK</b>	16	2	18	0,001	Sig
<b>TEKNIK</b>	6	17	23	0,022	Sig
<b>EKONOMI</b>	16	18	34	0,732	Non
<b>FISIPOL</b>	13	17	30	0,465	Non
<b>Jumlah</b>	51	54	105		
<b>Rata-rata</b>	12,75	13,5			
<b>Persentase</b>	49%	51%		0,770	Non

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

Dapat dilihat dari tabel diatas, didapatkan jumlah panelis yang menerima sampel sebanyak 51 panelis yang dapat diuraikan sebanyak 16 panelis dari Fakultas FKIK, 6 panelis dari Fakultas Teknik, 16 panelis dari Fakultas Ekonomi dan 13 panelis dari Fakultas FISIPOL. Sementara itu, untuk jumlah panelis yang belum bisa

menerima sampel berjumlah 54 panelis yang dimana sebanyak 2 panelis dari Fakultas FKIK, 17 panelis dari Fakultas Teknik, 18 panelis dari Fakultas Ekonomi dan 17 panelis dari Fakultas FISIPOL.

Jika dijumlahkan seluruhnya, didapatkan hasil

penerimaan di keempat fakultas sebanyak 51 panelis menyatakan menerima sediaan sedangkan 54 panelis menyatakan belum menerima sediaan. Data tersebut jika dipresentasikan akan didapatkan 49% panelis menerima sediaan dari jumlah total panelis dan sisanya, 51% dari jumlah total panelis menyatakan tidak menerima sediaan. Setelah itu, jumlah data ini dianalisis dengan metode *Chi-Square* agar didapatkan hasil *Asymp.sig* untuk mengetahui hubungan diantara data tersebut. Didapatkan hasil sebesar 0,770 dengan asumsi *Asymp.sig* > 0,050 dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jumlah data yang didapatkan. Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah data, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar panelis menolak sediaan. Dengan data ini juga, dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan agar dilakukannya perbaikan

formulasi sediaan yang lebih inovasi dan memenuhi kriteria yang diinginkan oleh konsumen.

### 3. Analisis Faktor Pemilihan Keputusan Konsumen

Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan konsumen untuk menerima suatu produk baru, diantara seperti faktor selera, penilaian diri sendiri bahkan faktor lingkungan, latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta pengalaman masa lalu akan mencoba suatu produk dapat menjadi faktor yang mempengaruhi konsumen. Menurut data yang didapatkan 103 (97%) panelis sebelumnya pernah menggunakan sediaan gel antiseptik tangan. Dari pengalaman yang pernah dirasakan, panelis memiliki persepsi bagaimana karakteristik sediaan gel antiseptik tangan yang dapat diterima oleh panelis. Persepsi panelis akan sediaan antiseptik tangan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Persepsi Panelis Tentang Antiseptik Tangan

Karakteristik Gel	FKIK	FT	FE	FISIP	Total	%
<b>Terasa dingin</b>	17	21	29	24	91	87
<b>Mudah Menyebar</b>	9	10	14	12	45	43
<b>Tidak Lengket</b>	13	14	20	13	60	57
<b>Tidak Meninggalkan Bekas</b>	11	9	15	9	44	42
<b>Cepat Kering</b>	15	15	22	17	69	66
<b>Tidak Menempel Pada Barang</b>	8	4	14	8	34	32
<b>Berbau Wangi</b>	13	18	25	18	74	70

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

Pengalaman yang telah dirasakan panelis terhadap gel antiseptik tangan mampu menjadi acuan panelis untuk memutuskan penerimaan terhadap sediaan, dengan demikian panelis akan menerima sediaan apabila karakteristik gel memenuhi persepsi yang dimiliki panelis.

**Tabel 5.** Persentase Karakteristik Sediaan yang Diterima Konsumen

Karakteristik Gel	FKIK	FT	FE	FISIP	Total	%
Terasa dingin	7	3	18	18	46	44
Mudah Menyebar	12	7	19	11	49	47
Tidak Lengket	7	2	11	6	26	25
Tidak Meninggalkan Bekas	18	6	16	17	57	54
Cepat Kering	16	11	23	13	63	60
Tidak Menempel Pada Barang	10	7	14	11	42	40
Berbau Wangi	18	8	10	10	46	44

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

**Tabel 6.** Persentase Karakteristik Sediaan yang Ditolak Konsumen

Karakteristik Gel	FKIK	FT	FE	FISIP	Total	%
Tidak Terasa dingin	11	20	16	12	59	56
Sulit Menyebar	6	16	15	19	56	53
Lengket	11	21	23	24	79	75
Meninggalkan Bekas	0	17	17	13	47	45
Lama Kering	2	12	11	17	42	40
Menempel Pada Barang	8	16	20	19	63	60
Tidak Berbau Wangi	0	15	24	20	59	56

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

Diperoleh hasil dari kedua tabel diatas bahwa karakteristik yang paling mendasari penerimaan sediaan adalah cepat kering (60%) dan tidak meninggalkan bekas (54%). Tabel diatas juga menunjukkan hasil yang mendasari penolakan sediaan gel yaitu terasa lengket (75%), terasa menempel jika kita menyentuh barang (60%), dan tidak berbau wangi (56%), tidak terasa dingin (56%) dan sulit menyebar (53%).

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan konsumen adalah kesan yang dirasakan konsumen setelah menggunakan sediaan gel. Analisis karakteristik sediaan yang diterima dan ditolak konsumen setelah menggunakan sediaan gel minyak atsiri daun kemangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Dilakukan analisis lanjutan pada penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara latar belakang pendidikan yang ditempuh panelis dengan jumlah penerimaan panelis terhadap sediaan. Dari keempat fakultas yang dipilih peneliti, terdapat perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda yang dapat dijadikan alasan untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap keputusan penerimaan konsumen

terhadap formulasi sediaan. Analisis hubungan antara latar belakang pendidikan yang

ditempuh panelis dengan penerimaan panelis dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 8. Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Penerimaan

No	Fakultas		Person <i>Chi-Square</i>	Keterangan
	A	B		
1	FKIK	F.Teknik	0,000	Ada Hubungan
2	FKIK	F.Ekonomi	0,003	Ada Hubungan
3	FKIK	FISIPOL	0,002	Ada Hubungan
4	F.Teknik	F.Ekonomi	0,111	Tidak Ada Hubungan
5	F.Teknik	FISIPOL	0,194	Tidak Ada Hubungan
6	F.Ekonomi	FISIPOL	0,765	Tidak Ada Hubungan

(Sumber: Data primer yang diolah, 2018)

Setelah seluruh data dianalisis dengan metode Person *Chi-Square*, jika didapatkan hasil *Asymp.sig* <0,050 maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penerimaan dengan latar belakang pendidikan panelis. Namun, jika didapatkan hasil *Asymp.sig* >0,050 maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi penerimaan dengan latar belakang pendidikan panelis.

Tabel 8 menggambarkan hubungan latar belakang pendidikan panelis terhadap keputusan penerimaan konsumen. Adanya perbandingan penerimaan konsumen pada tiap fakultas menghasilkan hasil bahwa fakultas kesehatan dengan fakultas non kesehatan bisa menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi penerimaan panelis karena dengan latar belakang pendidikan bisa membentuk pola pikir berbeda dengan persepsi panelis yang

memiliki konsentrasi pendidikan yang berbeda pula. Dapat disimpulkan dari data kuesioner yang diisi oleh panelis dan hasil wawancara, bahwa panelis yang memiliki konsentrasi di bidang kesehatan seperti Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, panelis lebih cenderung mengambil sudut pandang untuk menilai sediaan dari sudut kegunaan yang dapat diberikan sediaan terhadap panelis, inovasi sediaan yang dapat mejadi alternatif gel antiseptik tangan dan segi keamanan sediaan untuk digunakan. Oleh karena itu, untuk mengambil penilaian penerimaan sediaan, panelis lebih banyak cenderung menerima sediaan dari sudut menguntungkan jika diaplikasikan dalam aspek kesehatan dan beberapa hal seperti bentuk, karakteristik dan aroma sediaan.

Hasil penelitian ini mampu menggambarkan beberapa permasalahan yang mendasari panelis belum menerima sediaan

yaitu masalah kekentalan gel, karena kekentalan gel tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan konsumen yang harus dipenuhi. Dan juga seperti masalah aroma yang dihasilkan sediaan harus mampu memberikan kesan yang baik agar ketika sediaan diaplikasikan tidak menimbulkan rasa tidak puas.

### KESIMPULAN

1. Frekuensi penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai gel antiseptik tangan sebanyak 51 panelis (49%) menerima sediaan dan sebanyak 54 panelis (51%) menolak sediaan. Data ini menunjukkan konsumen menolak formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi.
2. Faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai gel antiseptik terdiri dari cepat kering (60%) dan tidak meninggalkan bekas (54%), sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi penolakan konsumen terdiri dari lengket (75%), menempel pada barang (60%), tidak berbau wangi (56%), tidak terasa dingin (56%), dan sulit menyebar (53%).

### SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan bagian dari penelitian awal mengenai perkembangan produk baru dengan formulasi dan analisis konsumen terhadap sediaan gel antiseptik tangan minyak atsiri daun kemangi, dimana dibutuhkan beberapa perbaikan pada formulasi dan penelitian berkelanjutan terhadap produk ini seperti dilakukan perbaikan pada hasil yang belum memenuhi

syarat penerimaan konsumen agar tercapainya kenyamanan dan penerimaan konsumen terhadap sediaan, serta mampu dilakukan uji yang lebih luas terhadap panelis.

### DAFTAR PUSTAKA

- An-Nhida, A., Hadi P., Farida, H. 2017. *Efektivitas Minyak Atsiri Daun Kemangi (Ocimum basilicum) Sebagai Antiseptik Untuk Higiene Tangan, JKD*, 6,2, 2530-260.
- Dorman, H. J. D., & Deans, S. G., 2000, *Antimicrobial Agents from Plants: Antibacterial Activity of Plant Volatile Oils*, *Journal of Applied Microbiology*, 88, 308-316.
- Guether E. 1987. *Minyak Atsiri Jilid I. Ketaren S, penerjemah. Jakarta (ID): Universitas Negeri Jakarta*
- Lukman, A., Susanti, E., & Oktaviana, R. 2013. *Formulasi Gel Minyak Kulit Kayu Manis (Cinnamomum burmanii BI) sebagai Sediaan Antinyamuk. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 1(01), 24-29.
- Maharani, R.K., 2014. *Naskah Publikasi Skripsi: Formulasi Sediaan Gel Antiseptik Tangan Minyak Atsiri Daun Kemangi (Ocimum basilicum L.) Dengan Basis HPMC dan Aktivitas Antibakteri Terhadap Staphylococcus aureus*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Radji, M., 2011. *Buku Ajar Mikrobiologi: Panduan Mahasiswa Farmasi dan Kedokteran. EGC, Jakarta*.

- Rao, M.A., 1999. *Rheology of Fluid and Semifluid Foods: Principles and Applications*. Gaithersburg: Aspen Publication.
- Shu, M., 2013. *Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer dengan Bahan Aktif Triklosan 0, 5% dan 1%*. CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1).
- Telci, I., E. Bayram., G. Yilmaz, dan B. Avci. 2006. *Variability in essential oil composition of Turkish basils*. *Biochemical Systematics and Ecology J.* 34 (2006):489-497
- Vittonix.V.R., 2017. *Skripsi:Formulasi dan Analisis Konsumen Terhadap Pengembangan Varian Aroma Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Cengkeh (Eugenia Aromatic L.) Sebagai Antiseptik Tangan*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Winarno, F. G., 2004. *Kimia pangan dan gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 253*.



